

Nama :Revalina
Npm :2413031053
Matkul :Teori Akuntansi

1. Analisis perilaku manajemen PT Lestari Mineral dalam memilih kebijakan akuntansi konservatif. Apa motivasi perilaku tersebut? Apa potensi dampaknya terhadap pemangku kepentingan?

Jawaban :

Motivasi kehati-hatian untuk mengurangi risiko pelaporan keuangan yang berlebihan dan menjaga stabilitas laba biasanya mendorong manajemen PT Lestari Mineral untuk menggunakan kebijakan akuntansi konservatif, terutama dalam hal pengakuan biaya lingkungan hidup jangka panjang. Pendekatan konservatif membantu bisnis mengantisipasi kewajiban yang mungkin muncul di masa depan. Ini membantu mereka menghindari mengakui keuntungan yang berlebihan yang dapat menyesatkan investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Fokus utama dari perilaku konservatif adalah untuk mengelola ekspektasi pasar dengan mengurangi ketidakpastian keuntungan, menjaga kredibilitas, dan mematuhi prinsip kehati-hatian pelaporan keuangan yang dapat melindungi bisnis dari risiko hukum dan sosial, terutama di sektor tambang yang berdampak besar pada lingkungan. Selain itu, konservatisme memungkinkan perusahaan untuk menunjukkan kepatuhan terhadap regulasi dan pengelolaan risiko lingkungan.

Namun, pendekatan konservatif ini dapat berdampak negatif pada beberapa pemangku kepentingan, terutama investor luar negeri yang menginginkan transparansi lebih tinggi dan laporan keuangan yang lebih agresif menunjukkan performa ekonomi. Keputusan investasi dan penilaian perusahaan di pasar modal dapat dipengaruhi oleh kekhawatiran investor tentang laba yang mungkin lebih rendah. Sementara itu, laporan konservatif yang menunjukkan tanggung jawab sosial dan perlindungan lingkungan mungkin lebih dihargai oleh pemerintah dan masyarakat.

Singkatnya, PT Lestari Mineral bertindak secara konservatif sebagai hasil dari

pengaturan yang hati-hati dan tekanan dari luar untuk meningkatkan daya tarik investasi. Untuk membangun kepercayaan dan memenuhi ekspektasi gabungan antara nilai ekonomi dan nilai sosial, manajemen harus terus berkomunikasi secara terbuka dengan seluruh pemangku kepentingan untuk menjelaskan alasan dan efek dari kebijakan konservatif tersebut.

2. Jika Anda adalah akuntan perusahaan, bagaimana Anda menyikapi tekanan dari investor luar negeri yang mendorong perubahan kebijakan akuntansi? Apakah mengikuti keinginan investor bertentangan dengan prinsip etika profesi akuntan? menjelaskan.

Jawaban :

Sebagai akuntan perusahaan, Anda harus menghadapi tekanan dari investor asing untuk mengubah kebijakan akuntansi dengan mempertahankan etika profesi akuntan. Prinsip integritas dan objektivitas yang merupakan landasan etika akuntan dapat bertentangan dengan mengikuti keinginan investor yang mendorong pengakuan laba lebih tinggi tanpa dasar yang benar dan sesuai standar.

Untuk menjadi akuntan yang berintegritas, akuntan harus bertindak jujur dan tidak menipu informasi keuangan untuk kepentingan pihak tertentu. Untuk menjadi objektif, akuntan harus membuat keputusan berdasarkan pemikiran profesional tanpa bias, kepentingan pribadi, atau pengaruh dari sumber luar. Oleh karena itu, kewajiban profesional yang tidak boleh dikompromikan adalah mematuhi peraturan akuntansi dan prinsip pelaporan yang tepat.

Menggunakan tekanan seperti itu tanpa mempertimbangkan etika dapat merusak kepercayaan publik dan kredibilitas laporan keuangan. Ini juga dapat melanggar kode etik IAI. Oleh karena itu, sikap profesional adalah menjaga integritas laporan keuangan demi keberlanjutan perusahaan dan kepentingan semua pemangku kepentingan serta menjelaskan kepada investor alasan kebijakan konservatif dan konsekuensinya.

3. Menjelaskan bagaimana proses penetapan standar akuntansi dapat dipengaruhi oleh ekonomi politik, baik di tingkat nasional maupun global. Berikan contoh dari kasus ini dan dari kenyataan lain yang Anda ketahui.

Jawaban :

Ekonomi politik nasional dan global sangat memengaruhi penetapan standar akuntansi. Isi dan pelaksanaan standar ditentukan oleh variabel ekonomi dan politik dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, asosiasi industri, dan perusahaan. Misalnya, di Indonesia, tekanan politik dari asosiasi industri memengaruhi proses penetapan standar akuntansi nasional, yang terkadang bertentangan dengan transparansi dan keinginan sosial. Hal ini sebanding dengan keadaan di Amerika Serikat, di mana FASB juga dihadapkan pada tekanan ekonomi dan politik untuk menetapkan standar.

Dalam kasus nyata, PT Lestari Mineral dipaksa untuk mengubah kebijakan akuntansi untuk meningkatkan laba, sementara pemerintah Indonesia mendorong standar yang lebih transparan dan konservatif. Ini menunjukkan bagaimana faktor politik dan ekonomi dapat memengaruhi keputusan standar ekonomi.

4. Bandingkan pendekatan penetapan standar berbasis prinsip (seperti IFRS) dengan pendekatan berbasis aturan (seperti GAAP). Dalam konteks Indonesia, pendekatan mana yang lebih relevan diterapkan? jelaskan penjelasannya.

Jawaban :

Pendekatan berbasis prinsip, seperti IFRS, mendorong profesionalisme dan penilaian subjektif, menekankan prinsip umum dan tujuan pelaporan, dan memberikan fleksibilitas dalam penerapan. Pendekatan berbasis aturan (seperti GAAP), di sisi lain, lebih mendetail dengan aturan spesifik dan pengecualian, yang mengurangi ambiguitas tetapi juga meningkatkan kompleksitas dan kemungkinan "box ticking".

Pendekatan berbasis prinsip lebih sesuai untuk Indonesia karena mendukung konvergensi global ke IFRS dan lebih fleksibel untuk menyesuaikan dengan kondisi ekonomi lokal. Selain itu, metode ini memungkinkan akuntan untuk menerapkan standar dengan mempertimbangkan konteks profesional. Namun, masalah seperti pemahaman standar dan penegakan standar harus diantisipasi agar standar prinsipil berfungsi dengan baik. Pendekatan berbasis prinsip, yang mengimbangi relevansi dan keandalan informasi akuntansi serta standarisasi internasional, cenderung menguntungkan Indonesia.

